

# Application of Google Classroom with Flipped Classroom Learning Model on Student Learning Outcomes at SMK Unitomo Surabaya

Happy Indra Chusnuraafi<sup>a\*</sup>, Ekohariadi<sup>a</sup>, Joko<sup>a</sup>, & Marniati<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Pascasarjana Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

---

## Abstract

Research that uses the Flipped Classroom model is an implementation of Blended Learning. This study aims to find out how to apply Google Classroom with the Flipped Classroom learning model in schools on student motivation, student activities, and student learning styles. This study started from distributing questionnaires, collecting data, analyzing data and drawing conclusions. This study used a quantitative approach with an experimental research model with a student population at SMK UNITOMO Surabaya. Data analysis using multiple linear regression using SPSS. Based on the test results, the data shows the F value of 3.164 which is greater than the F table with a significant value of 0.039. So, it can be concluded that from student motivation, student activities, and student learning styles have a significant impact on student learning outcomes using the Flipped Classroom learning model using the Google Classroom application at SMK UNITOMO Surabaya.

*Keywords:* google classroom, flipped classroom, learning motivation, learning activities, learning styles, learning outcomes.

---

## 1. Pendahuluan

Bidang pendidikan memberikan inovasi adanya cara belajar mengajar dengan memanfaatkan internet sebagai tambahan cara belajar secara real time. Dengan dibiasakan proses pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran seperti Google Classroom dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran bagi guru dan siswa. Selain ini, perkembangan internet memberi alternatif untuk membantu menata manajemen pembelajaran yang dapat dikerjakan lebih efektif dan efisien dengan penggunaan Google Classroom.

Google Classroom merupakan suatu sistem pembelajaran sebagai penyediaan bahan pembelajaran bahan ajar yang telah terintegrasi penilaian. Adanya manfaat dari Google Classroom diantaranya sebagai sarana memperlancar pembelajaran antara siswa dengan guru atau guru dan siswa. Dengan menggunakan Google Classroom manfaat bagi siswa yaitu untuk belajar, menyimak, membaca dan mengirimkan tugas dari jarak jauh. Manfaat bagi guru dapat memberikan materi, berdiskusi dengan siswa, memberikan tugas dengan siswa dengan jarak jauh. Google Classroom ini terhubung dengan Gmail, Google drive, Google meet, Youtube, dan Google Calender.

Menurut Thorne dalam (Sjukur, 2012)) menggambarkan blended learning sebagai: "It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning". Dengan begitu model blended learning mengembangkan model flipped classroom sebagai bagian dari blended learning. Model flipped classroom merupakan alternatif untuk memupuk rasa tanggungjawab siswa dengan cara guru memberikan bacaan materi, melihat video pembelajaran terlebih dahulu sebelum besok mereka datang ke sekolah. Besoknya dikelas diharapkan siswa memulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah dengan bantuan siswa lain ataupun guru.

Menurut Herreid dalam (Yulhendri & Kurniawati, 2019) kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di kelas seperti menjelaskan materi, memberikan tugas, latihan dan tugas rumah di pindahkan menjadi pembelajaran online. Dari pada siswa harus mendengarkan penjelasan guru saat proses belajar mengajar lebih baik semuanya direkam dalam video dan siswa diminta menonton video tersebut sebelum pembelajaran. Sehingga siswa lebih banyak punya waktu untuk

---

\* Corresponding author.  
E-mail address: happy.20008@mhs.unesa.ac.id

memahami materi yang akan dipelajari, berdiskusi, menyelesaikan pembelajaran berbasis masalah, studi kasus dan praktik.

Menurut Fulton dalam (Yulhendri & Kurniawati, 2019) menyatakan beberapa keunggulan penggunaan Flipped Classroom. Keunggulan tersebut yaitu: 1) siswa dapat berkembang sesuai kecepatan masing-masing, 2) melakukan latihan yang biasanya menjadi PR di dalam kelas memberikan gambaran yang lebih baik kepada pendidik tentang gaya belajar berikut juga kesulitan belajar siswa, 3) waktu tatap muka dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan kreatif, 4) guru dapat lebih mudah menilai prestasi, minat dan komitmen belajar siswa, 5) penggunaan teknologi membuat pembelajaran lebih fleksibel dan cocok untuk pembelajaran di abad 21.

Pengumpulan data penelitian dengan membagikan angket untuk memperoleh data motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi vektor. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2013). Angket diberikan dan diisi oleh siswa pada saat pertemuan terakhir pembelajaran.

Intrumen motivasi siswa ini memiliki aspek intrinsik yaitu perhatian, rasa ingin tahu, keterlibatan, semangat dalam belajar dan aspek ekstrinsik yaitu situasi belajar dan tujuan belajar. Menurut (Hakim et al., 2019) motivasi siswa sangat berperan dalam aktivitas siswa dikelas guru perlu memantau siswa didalam proses pembelajarannya.

Intrumen aktivitas siswa dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek kegiatan pembuka, aspek kegiatan inti meliputi pelaksanaan belajar, pemanfaatan media belajar, ketertiban siswa dalam pembelajaran, serta aspek kegiatan penutup. Menurut (Wiyoko & Astuti, 2020) aktivitas siswa diperoleh dengan aspek orientasi siswa, mempelajari materi, mengumpulkan data dan mempresentasikan hasil.

Menurut (Adi Cahya Saputra & Saring Marsudi, 2015) siswa dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: 1) sering bertanya kepada guru atau siswa lain, 2) mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3) mampu menjawab pertanyaan, 4) sering diberi tugas belajar, 5) berani maju kedepan kelas tanpa disuruh oleh guru, 6) siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran, 7) pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa, 8) mencoba sendiri konsep konsep, 9) siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Ada lima aspek yang diamati dan dinilai dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas yaitu; bertanya kepada guru atau siswa, mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat pada saat berlangsungnya pelajaran, dan bisa bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pebelajar. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan (Nunan, 1991)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hilgard yang dikutip oleh (Sanjaya, 2015, pp. 228–229).

Dengan begitu tujuan jurnal ini adalah mengetahui motivasi siswa, aktivitas siswa, dan gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom menggunakan media Google Classroom pada siswa di SMK UNITOMO.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom. Tahapan penelitian ini dilaksanakan diluar jam sekolah dan saat mata pelajaran berlangsung. Tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dari hasil siswa. Hasil dari siswa akan dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Model flipped classroom ini dibantu dengan perangkat belajar menggunakan Google Classroom.

Penelitian ini dilakukan dengan cara guru membuat kelas di Google Classroom. Dengan mengundang siswa dengan memberikan kode kelas dari Google Classroom yang telah dibuat. Materi pembelajaran dengan cara mengunggah di Google Classroom. Kemudian unggahan materi tersebut akan disampaikan oleh siswa sebelum proses pembelajaran. Pada unggahan materi tersebut siswa ditugaskan untuk melihat dan membaca materi yang diberikan kepada guru, diharapkan ketika disekolah saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat berdiskusi dengan teman atau guru. Sehingga materi yang didapatkan siswa semakin luas dan siswa lebih faham dengan materi yang diajarkan.

Menurut (Johnson, 2013), Flipped Classroom merupakan model pembelajaran yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru, tetapi memaksimalkan pengajaran tidak langsung dengan dukungan materi yang dapat diakses

secara daring oleh siswa. Menurut Bishop dan (Bishop & Verleger, 2013), Flipped Classroom adalah teknik pembelajaran yang terdiri dari dua bagian yaitu, interaksi dalam kelompok belajar di dalam kelas dan pembelajaran berbasis komputer di luar kelas.

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai November 2021. Instrumen penelitian yang digunakan divalidasi terlebih dahulu oleh tiga orang ahli dalam bidang Pendidikan kejuruan untuk mengetahui tingkat kevalidan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian eksperimen dengan populasi siswa di SMK UNITOMO Surabaya. Proses pembelajaran menggunakan model flipped classroom, proses pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada siswa dan guru lalu diolah data menggunakan SPSS untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data statistik yaitu regresi linier berganda. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dan pengaruh pada variabel X1, X2 dan X3 terhadap variable Y.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel kontrol terhadap variabel bebas, antara lain motivasi siswa (X1), aktivitas siswa (X2), gaya belajar siswa (X3) terhadap hasil belajar (Y) dengan menerapkan model pembelajaran flipped classrom.

Uji prasyarat analisis, dengan melakukan uji prasyaratan pertama adalah uji normalitas, jika data berdistribusi tidak normal, maka tidak dapat melanjutkan ke pengujian regresi linier berganda.

Asymp. Sig. (2-tailed)	.052 <sup>a</sup>
------------------------	-------------------

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, pada bagian asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai diatas 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa, aktivitas siswa, gaya belajar dan hasil yang diperoleh siswa berdistribusi normal.

Uji prasyaratan kedua adalah uji linieritas. Sama halnya dengan uji normalitas, jika hasil pengujian linieritas menunjukkan data tidak linier, maka tidak dapat melanjutkan ke pengujian regresi linier berganda.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Motivasi (X1)	Between Groups	(Combined)	484.900	4	121.225	71.973	.000
		Linearity	467.797	1	467.797	277.738	.000
		Deviation from Linearity	17.103	3	5.701	3.385	.032
Hasil Belajar (Y) * Aktivitas (X2)	Between Groups	(Combined)	465.686	3	155.229	67.821	.000
		Linearity	457.439	1	457.439	199.860	.000
		Deviation from Linearity	8.246	2	4.123	1.801	.183
Hasil Belajar (Y) * Gaya Belajar (X3)	Between Groups	(Combined)	456.096	3	152.032	58.040	.000
		Linearity	430.520	1	430.520	164.354	.000
		Deviation from Linearity	25.577	2	12.788	4.882	.015

**Gambar 2.** Hasil Uji Linieritas Hubungan Antara Y dengan X

Hasil pengujian linieritas pada gambar 2, antara hasil belajar dengan motivasi siswa dari kolom deviation from linearity sebesar 3,385 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Aktivitas siswa menunjukkan nilai F dari kolom deviation from linearity sebesar 1,801 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183, serta untuk gaya belajar siswa menunjukkan nilai F dari kolom deviation from linearity sebesar 4,882 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linieritas antara hasil belajar dengan motivasi siswa, aktivitas siswa serta gaya belajar siswa.

Uji prasyaratan ketiga adalah uji heteroskedastisitas, yaitu untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan variansi dari nilai residual satu kejadian ke kejadian lainnya dalam model regresi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 3, antara motivasi siswa, aktivitas siswa, gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai signifikan ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada data atau data dapat dikatakan cukup baik untuk dilanjutkan.

Uji prasyaratan keempat adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen dalam model regresi.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.518	3.741		-.138	.891		
	Motivasi (X1)	.124	.067	.897	1.862	.073	.112	8.936
	Aktivitas (X2)	-.052	.164	-.226	-.317	.754	.051	19.606
	Gaya Belajar (X3)	-.054	.105	-.258	-.519	.607	.106	9.460

**Gambar 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas pada Gambar 3, antara hasil motivasi siswa, aktivitas siswa, gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai tolerance variabel independen tersebut masing- masing sebesar 0,112; 0,051; 0,106. Sedangkan, untuk nilai VIF masing- masing sebesar 8,936; 19,606; 9,460. Nilai tolerance dan VIF ketiga variabel independen tersebut memenuhi ciri data yang tidak memiliki gejala multikolinieritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas pada data. Sehingga data dapat dilanjutkan ke uji prasyarat selanjutnya.

Uji prasyaratan yang terakhir adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi/ hubungan antara kesalahan pada periode yang sedang terjadi pada periode sebelumnya.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.169	.38006	.772

**Gambar 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi pada Gambar 4, antara hasil motivasi siswa, aktivitas siswa, gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai durbin-watson sebesar 0,772. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai dU dan dL pada tabel Durbin-Watson. Jumlah variabel independen pada penelitian ini adalah 3, sehingga  $k = 3$ . Sedangkan jumlah data adalah 33, sehingga  $N = 33$ . Pada tabel Durbin-Watson diketahui nilai  $dU(0,05;3;33) = 0,772$  dan nilai  $dL(4-dU) = 3,228$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $dU < d < dL$ , yang berarti  $H_0$  diterima, yaitu tidak adanya autokorelasi pada data. Dari kelima uji prasyaratan yang telah dipenuhi, maka selanjutnya dilalukan pengujian hipotesis untuk menganalisis nilai uji regresi linier berganda.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 <sup>a</sup>	.247	.169	.38006

**Gambar 5.** Hasil Koefisien Determinasi

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,247. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil uji kompetensi keahlian dipengaruhi oleh motivasi siswa, aktivitas siswa, dan gaya belajar dalam pembelajaran sebesar 24,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.371	3	.457	3.164	.039 <sup>b</sup>
	Residual	4.189	29	.144		
	Total	5.560	32			

**Gambar 6.** Hasil uji F

Hasil pengujian pada diatas menunjukkan nilai F sebesar 3,164 dengan nilai signifikan sebesar 0,039. Diketahui, nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa garis regresi signifikan dengan hasil belajar siswa.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.518	3.741		-.138	.891
	Motivasi (X1)	.124	.067	.897	1.862	.073
	Aktivitas (X2)	-.052	.164	-.226	-.317	.754
	Gaya Belajar (X3)	-.054	.105	-.258	-.519	.607

Gambar 7. Uji regresi linier berganda

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,518 yang berarti bahwa nilai variabel hasil uji kompetensi keahlian sebesar -0,518 jika variabel motivasi siswa, aktivitas siswa, gaya belajar siswa adalah nol atau konstan. Variabel fasilitas belajar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,124, yang berarti bahwa jika X1 naik satu satuan, maka Y akan naik juga sebesar 0,124. Variabel kondisi lingkungan belajar memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,052 yang berarti bahwa jika X2 naik satu satuan, maka Y akan naik juga sebesar -0,052. Variabel motivasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,054 yang berarti bahwa jika X3 naik satu satuan, maka Y akan naik juga sebesar -0,054.

Pada variabel motivasi siswa, menunjukkan nilai hasil uji t sebesar 1,862 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,073. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara motivasi siswa terhadap hasil belajar secara sangat signifikan.

Variabel aktivitas siswa, menunjukkan nilai hasil uji t sebesar 0,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,754. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara aktivitas siswa terhadap hasil belajar secara tidak signifikan. Variabel gaya belajar, menunjukkan nilai hasil uji t sebesar -0,519 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,607. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar secara tidak signifikan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda antara motivasi siswa, aktivitas siswa dan gaya belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap penguasaan dasar aplikasi desain grafis selama pembelajaran daring. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F sebesar 3,164 dengan nilai signifikan sebesar 0,039. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa, aktivitas siswa dan gaya belajar siswa secara bersama-sama sangat signifikan dengan menggunakan media pembelajaran google classroom pada siswa di SMK UNITOMO Surabaya.

#### References

- Adi Cahya Saputra, W., & Saring Marsudi, S. H. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Materi Benda Dan Sifatnya Siswa Kelas IV SDN Sambirejo 148 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Bishop, J., & Verleger, M. A. (2013). The flipped classroom: A survey of the research. *2013 ASEE Annual Conference & Exposition*, 23–1200.
- Hakim, H. A., Koswara, K., & Setiawan, W. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa Smp Kelas Viii Melalui Media Pembelajaran Geogebra. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 237–244.
- Johnson, G. B. (2013). *Student perceptions of the flipped classroom*. University of British Columbia.
- Nunan, D. (1991). Methods in second language classroom-oriented research: A critical review. *Studies in Second Language Acquisition*, 13(2), 249–274.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK.

*Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).

Wiyoko, T., & Astuti, N. (2020). PENERAPAN MODEL INKURI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 5(1).

Yulhendri, Y., & Kurniawati, T. (2019). *Flipped Learning Berbasis Web Pada Pembelajaran di Universitas Negeri Padang*.